

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN GOOGLE MEET DAN WHATSAPP GROUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID 19

Achmad Fatkhurrozi

e-mail: *achmadfatkhurrozi48@gmail.com*

PGMI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Inqidloatul Amaniyah

e-mail: *inqidhoatul@gmail.com*

PGMI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Ika Rahmawati

e-mail: *ikarahmawati2405@gmail.com*

PGMI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Siti Lailiyah

e-mail: *lailiyah@uinsby.ac.id*

Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

As long as pandemic Covid-19 all about learning will use online learning. This policies set by our Government to cut deployment virus Covid-19. So, although pandemic staying we can do online learning. Many media online learning will can use by us, such as *Google Meet and whatsapp grup*. Both of this media can be alternative as online learning on going. *Google Meet will help teachers and students face to face so, teachers can be easier to give theory. Whatsapp grup will help students for send their duty that given by teachers. So this study aims to find out how effectiveness online learning use Google Meet and whatsapp grup to increase learning outcomes mathematic during pandemic Covid-19. This study will run in Elementary School Surabaya. The research method use a quantitative method, is a method how big influence free variable to banded variable. Recruitment data collection use questionnaire made by google form that given by selected*

correspondence. So with this study will get results about online learning use Google Meet and whatsapp grup to increase learning outcomes in only when students got theory and duty by teachers during pandemic Covid-19.

Keywords : *Online Learning, Google Meet, WhatsApp Group, learning outcomes*

ABSTRAK

Selama pandemi Covid-19 seluruh pembelajaran dilakukan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Hal ini dilakukan oleh Pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sehingga walaupun pandemi masih ada tapi pembelajaran tetap akan dilakukan. Pembelajaran daring yang dilakukan biasanya menggunakan beberapa media salah satunya media *Google Meet* dan *whatsapp grup*. Kedua media tersebut dalam menjadi alternatif selama melakukan pembelajaran daring. Menggunakan *Google Meet* maka guru dan siswa dapat bertatap muka secara langsung sehingga guru dengan sangat mudah memberikan materi yang akan disampaikan. Menggunakan *whatsapp grup* maka memudahkan para siswa untuk mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana efektifitas pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dan *whatsapp grup* untuk meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengambilan data menggunakan angket melalui *google form* yang diberikan kepada koresponden terpilih. Jadi penelitian akan digunakan untuk mencari tahu bagaimana efektifitas pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dan *whatsapp grup* untuk meningkatkan hasil belajar matematika ketika siswa mendapatkan materi dan tugas matematika oleh gurunya selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, *Google Meet, WhatsApp Group*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 wabah pandemic Covid- 19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit yang menular, artinya dapat menyebar secara langsung dan tidak langsung. Hal ini juga berdampak pada ruang belajar para siswa dan mahasiswa. Mereka harus mengalami perubahan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) (Almaiah, Al-khasawneh, & Althunibat, 2020; Bloom Reid, & Cassady, 2020; kim, 2020). Pembelajaran daring dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, yaitu dengan cara melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang dikenal dengan istilah *physical distancing*.

Segala cara dilakukan oleh seluruh negara termasuk Indonesia selama pandemi Covid-19 agar pembelajaran di sekolah tetap berjalan dengan lancar. Melalui sistem daring maka guru bisa memberikan informasi kepada para siswanya. Selama melakukan pembelajaran daring akan selalu ada perubahan yang terjadi baik dari sistem pembelajarannya sendiri dan pada kurikulum yang akan dipakai. (Daniel, 2020). Di Indonesia para guru menggunakan media *online* berupa *youtube*, *Google Meeting*, *zoom meeting*, *WhatsApp Group*, dan *google classroom*. Begitu pula di negara lain seperti di Cina menggunakan system *open educational resources* dan *open educational practice* (Huang et al., 2020) dan di Jerman, Austria dan Swiss menggunakan sistem barometer sekolah (Huber & Helm, 2020; kerres, 2020).

Proses Pembelajaran daring memiliki suatu kelebihan ataupun kekurangan, karena tidak semua strategi pembelajaran akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Salah satu kelebihanannya yaitu dengan pembelajaran daring maka dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton hanya dalam kelas saja, serta ada efisiensi waktu dan materi yang sangat mudah untuk diakses (Agarwal & kaushik, 2020; Bal, Arslan, Budhrani, Mao, & Muljana, 2020). Akan tetapi ada juga beberapa kekurangan untuk system pembelajaran daring ini seperti yang terjadi di Bangladesh dan negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak memiliki akses teknologi dan materi sekolah *online*, serta sulitnya keuangan dalam keluarga untuk mendapatkan akses internet (Mamun, Chandrima, & Griffiths, 2020). Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring ini adalah mengajar mata pelajaran matematika.

Problematikanya adalah masih banyak para siswa yang menganggap bahwa materi matematika adalah pelajaran yang sulit. Matematika masih

dianggap pelajaran yang sulit untuk siswa karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambing serta rumus yang membingungkan (Auliya, 2016). Terutama pada pembelajaran daring saat ini yang menuntut kreativitas seluruh guru pada mata pelajaran matematika untuk bisa mengembangkan pembelajarannya dalam hal metode dan media yang akan digunakan.

Media pembelajaran daring yang familiar dan sering digunakan yakni media *Google Meeting* dan *WhatsApp*. Aplikasi *Google Meeting* (GM) adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google (Sawitri 2020). *Google Meet* sendiri pengembangan dari aplikasi *Hangouts*, namun pandemic telah memberikan performa yang luar biasa, disamping *free* tetapi juga sangat membantu dunia pendidikan dan perkantoran untuk *meeting* dan belajar jarak jauh. Media yang kedua adalah media sosial *WhatsApp* (WA) merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini digemari seluruh masyarakat. Penggunaan media sosial WA sudah menjadi unsur penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Anwar N & Riadi I (2017) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim dan menerima pesan teks, gambar, video dan lainnya kepada orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun yang membantu komunikasi seluruh masyarakat dunia.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, pembelajaran daring atau jarak jauh seperti media *WhatsApp Group* ini masih menjadi polemik dikalangan *stakeholder* dan masyarakat (Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., & Muhlas: 2020). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring masih dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran langsung secara konvensional terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena paradigma pembelajaran matematika, siswa harus berpikir kritis agar mampu memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari serta menggunakan konsep-konsep tersebut secara tepat dari berbagai menjawab soal matematika (Widada, W: 2015). Diharapkan dengan pembelajaran daring ini maka hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik walaupun dengan situasi dan kondisi yang sangat terbatas.

Semua guru mengharapkan agar pelaksanaan pembelajaran daring tidak menghambat para siswa gagal paham ketika mengikuti pembelajaran. Khususnya di bidang matematika yang menuntut para siswa bukan hanya mendengarkan ceramah dari guru saja melainkan harus mengerjakan soal yang basisnya berupa angka dengan baik. Guru mengharapkan agar hasil belajar yang diperoleh siswa berkembang dengan baik saat seperti melakukan pembelajaran

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* dan *Whatsapp Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19

tatap muka. Tidak hanya mampu paham ketika dijelaskan melainkan mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan.

Namun penggunaan media *online* saat situasi *pandemic* saat ini dengan berbasis multimedia merupakan salah satu solusi agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Sehingga hasil belajar yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Banyak penelitian terkait hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Suardirman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *E-Learning* terhadap motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Mustakim meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* pada mata pelajaran matematika kelas XI MIPA 1. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrini, & Herawaty (2019) mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik perlu dikembangkan karena sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 sertamerupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh pendidik, sebab guru merupakan pembimbing peserta didik untuk mencapai konsep pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian-penelitian di atas dilakukan sama-sama pada saat situasi pandemi Covid-19 namun sasaran subjeknya berbeda dan tujuan yang ingin dicapai akhirnya juga berbeda. Bedanya terletak pada sasarannya mereka adalah anaksekolah menengah atas seperti siswa SMA sederajat yang tingkat pembelajarannya sudah lebih tinggi dan lebih kompleks. Serta tujuan dari penelitian mereka adalah motivasi belajar dan prestasi belajar serta tujuan dari pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran dari penelitian diatas adalah untukmelihat bagaimana efektivitas penggunaan media *online* adakah pengaruhnya pada motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Maka dari itu seharusnya kita sebagai guru mampu mengetahui situasi dan kondisi belajar serta kesiapan siswa di masa pandemi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring penggunaan media *online Google Meet* dan *WhatsApp Group* untuk meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yangdigunaan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2006) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas *Google Meet* (X_1) dan efektivitas *WhatsApp Group* (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Suyitno, 2006). Oleh karena itu, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MI Al Fithrah Surabaya yang terdiri dari empat rombongan belajar dengan total seluruh peserta didik berjumlah 109 orang.

Arikunto (2006) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *clusterrandom sampling* yakni pengambilan sampel secara berkelompok. Cara mengambil sampel dari pengambilan sampel ini dengan cara acak. Sampel penelitian ini berjumlah 30 peserta didik yang diambil secara acak dari empat rombongan belajar di kelas VI MI Al Fithrah Surabaya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menyebar angket melalui *google form* kepada peserta didik dimana jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket yang diberikan terdapat lima belas pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan tentang variabel efektivitas *Google Meet*, lima variabel efektivitas *WhatsApp Group* dan lima pertanyaan dari variabel hasil belajar matematika.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, dimana dalam masing-masing variabel sudah diketahui nilainya sebagai petunjuk untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen baik itu pengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel independen yang diteliti tersebut. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan regresi linier berganda.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam

penelitian. Ada dua tahapan dalam mengolah data yaitu tahap pertama adalah pengolahan data meliputi:

1. Pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk mempermudah proses pemberian kode dan memproses data dengan teknik statistik.
2. *Coding* merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuisioner untuk kemudia dikelompokkan kedalam kategori yang sama, dengan tujuan untuk menyederhanakan jawaban (Hasan, 2006).
3. *Scoring* yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori pilihan yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).
4. *Tabulating* yaitu menyajikan data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas.

Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis dengan program SPSS 26.00 *for windows*. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5% dari *degreeoffreedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *onshot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS 26.00 *for windows*. uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.
3. Uji asumsi klasik untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan. Maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Setelah data valid dan *reliable* maka selanjutnya data akan dimasukkan dalam rumus regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabe bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y =$ variabel dependen

$a =$ konstanta

$X_1, X_2 =$ variabel independen

$b_1, b_2 =$ koefisien regresi

$e =$ error atau variabel pengganggu

Namun untuk memudahkan analisis regresi ganda linier berganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan SPSS 26.00 for windows.

Pengujian hipotesis uji statistik yang digunakan dalam peneitian ini adalah uji signifikasi simultan (uji statistik F). Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikasi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Angka probabilitas signifikasinya yaitu apabila probabilitas signifikasi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan apabila probabilitas signifikasi < 0.05 makan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu digunakan juga uji signifikasi pengaruh parsial (uji t) untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y. Angka probabilitas signifikasinya yaitu apabila angka probabilitas signifikasi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan apabila angka probabilitas signifikasi < 0.05 makan H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh yakni rata-rata untuk variabel efektivitas *Google Meet* sebesar 0.77 lebih kecil dibanding dengan rata-rata efektivitas *WhatsApp Group* yakni 0.80. Oleh karena itu, variabel efektivitas *Google Meet* seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi covid 19.

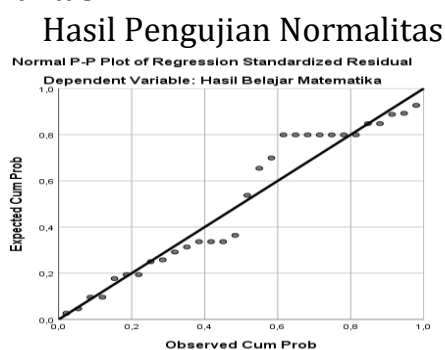
Hasil pengujian asumsi regresi berdasarkan bantuan program SPSS 26.00 diperoleh bahwa tidak ada masalah, yang berarti bahwa data yang didapatkan dalam penelitian ini bisa dianalisis dengan rancangan penelitian yakni regresi linier berganda.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan baik secara parsial maupun bersama-sama dengan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel efektivitas *WhatsApp Group* mempunyai sumbangan efektif yang lebih besar

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* dan *Whatsapp Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19

dibanding dengan variabel efektivitas *Google Meet* terhadap hasil belajar matematika.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji antara variabel bebas dan variabel terikat apakah keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Normal atau tidaknya data dalam sebuah penelitian dapat terlihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *normal P-Plot of regression standardized residual* dari variabel terikat. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, karena sebaran data berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang sepurna antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas hasilnya dapat terlihat dari nilai tolerance dan nilai varian inflationfactor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,1 atau 10% maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel1. Hasil Uji Multiolinieritas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Efektivitas <i>Google Meet</i> (X ₁)	0,718	1,393

	Efektivitas	0,718	1,393
2	WhatsApp Group (X ₂)		

Dari hasil tabel 1 diperoleh bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini < 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas > 10%. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam variabel bebas.

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam sebuah regresi apakah terjadi kesamaan varians dari residual, dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka termasuk homoskedastisitas, namun apabila varians tersebut berbeda maka termasuk heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji glejser, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Sigifikansi
1	Efektivitas <i>Google Meet</i> (X ₁)	0,586
2	Efektivitas <i>WhatsApp Group</i> (X ₂)	0,349

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji geljser diperoleh hasil dari variabel bebas menunjukkan sebesar 0,586 dan 0,349 dari nilai standar signifikansi 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Persamaan regresi linier berganda dikatakan baik jika memenuhi persyaratan asumsi klasik, yakni semua data berdistribusi secara normal, model harus bebas dari multikolinieritas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil yakni nilai $F_{hitung} = 5.701$. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0.02 hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ dan X₂ mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien ditentukan oleh nilai adjusted R square. Hasil perhitungan yang diperoleh sebesar 0,54. Oleh karena itu sebesar 54% hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas Google Meet dan efektivitas *goglemeet* sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi (*p-value*). Apabila taraf signifikansi yang diperoleh di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika taraf signifikansi yang diperoleh lebih besr dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 3. Hasil uji t secara parsial

No	Variabel	Uji t	signifikan si
1	Efektivitas Google Meet(X_1)	1.753	0,000
2	Efektivitas WhatsApp Group (X_2)	1.514	0.000

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis variabel X_1 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1.753 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti menunjukkan taraf signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian variabel X_1 memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y.

Sedangkan uji hipotesis terhadap variabel X_2 menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 1.514 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian variabel X_2 memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y. dengan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat,

dan pengaruh tersebut bersifat positif. Oleh karena itu, semakin tinggi efektivitas *Google Meet* dan efektivitas *WhatsApp Group* maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y. Artinya terdapat pengaruh secara positif antara efektivitas *Google Meet*, efektivitas *WhatsApp Group* terhadap hasil belajar matematika di MI Al Fithrah Surabaya.

Model pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19 untuk menyampaikan pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dan bisa dengan mudah menggunakan berbagai sumber di internet (Waryanto, 2006). Sama seperti yang telah dilakukan dalam penelitian diatas penggunaan media daring menggunakan *Google Meet* dan *whatsapp grup* memudahkan guru dan siswa melakukan pembelajaran selama pandemi, sehingga hasil belajar matematika yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran daring mampu memberikan pengalaman yang luar biasa bagi guru dan siswa tentunya, karena lebih menantang daripada pembelajaran tatap muka (kuntarto,2017). Seperti penelitian yang dilakukan diatas bahwasanya menggunakan pembelajaran daring menggunakan media *Google Meet* dan *whatsapp grup* merupakan sesuatu yang baru. Namun dengan seiring berjalannya waktu maka, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik sehingga hasil belajar matematika yang ingin dituju telah tersampaikan dengan baik. Sehingga ada efektifitas penggunaan pembelajaran daring menggunakan media *Google Meet* dan *whatsapp grup* untuk meningkatkan hasil belajar matematika di era pandemi Covid-19.

Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media *Google Meet* dan *whatsapp grup* pada pembelajaran matematika sangat efektif karena siswa memiliki semangat yang luar biasa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Mustakim,2020). Pernyataan itu relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, karena dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika siswa masih merasa nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini didukung dengan pernyataan para siswa yang telah mengisi angket untuk mata pelajaran matematika. Sehingga walaupun menggunakan pembelajaran daring namun siswa masih dengan sangat mudah menerima materi dan mengerjakan tugas melalui bantuan media *Google Meet* dan *whatsapp grup*.

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pada pengalaman belajar terhadap satu kompetensi dasar (Irma, 2016). Dapat terlihat pada penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran matematika walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan siswa mampu mengikut pembelajaran dengan kondisi yang ada dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya sendiri.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar matematika dimasa pandemic, maka pembelajarannya menggunakan media *google form* dan *WhatsApp Group* di MI Al-Fitrah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel efektifitas *Google Meet* sebesar 77% lebih kecil dibanding dengan rata-rata efektifitas *WhatsApp Group* yakni 80%.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y. Artinya terdapat pengaruh secara positif antara efektifitas *Google Meet*, efektifitas *WhatsApp Group* terhadap hasil belajar matematika di MI Al Fithrah Surabaya. Oleh karena itu, variabel efektifitas *Google Meet* seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi covid 19. Presentasi ini diperoleh dari jawaban responden peserta didik yang menggunakan aplikasi online saat melakukan pembelajaran daring yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 ini berdampak positif.

SARAN

Adapun saran penulis dalam efektifitas pembelajaran daring melalui *google form* dan *whatsapp* supaya dampak bisa lebih positif atau manfaatnya terlihat. Maka pembelajarannya harus terukur dengan perencanaan dan konsep materi jelas dan tertata dengan rapi, sesuai dengan penerapan RPP dimasa pandemic seperti ini. Guru seharusnya tidak hanya memberi tugas saja, namun perlunya materi dan penguatan dalam bimbingan belajar memahami materi yang ada.

Karena dalam faktanya masih banyak guru yang hanya memberikan tugas saja namun materinya sangat kurang. Materi bisa dibentuk dalam bentuk video/rekaman yang nanti bisa dikirim melalui *WhatsApp Group*. Hal ini supaya pembelajaran daring tidak terasa membosankan sehingga memunculkan minat

dan motivasi peserta untuk terus belajar. Catatan juga untuk orangtua jangan memanjakan buah hati dengan mengerjakan tugasnya, namun lebih baik anaknya yang mengerjakan dan orangtua membimbingnya, itu nanti hal yang bisa membuat peserta didik mandiri dan tidak bergantung terus pada orangtunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agarwal, S., &kaushik, J.S. 2020. Students's Perception Of *Online* Learning during COVID Pandemic. *Indian Journal of pediatrics*, 87(7), 554. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03327-7>
- Ahmad Tanzeh, Suyitno, 2006, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF.
- Almaiah, M.A., Al-khasawneh, A., &Althunibat, A. 2020. Exploring the critical challenges and factors influencing the E-Learning system usage during Covid-19 pandemic. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10219-y>
- Anwar, N &Riadi, I. 2017. Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI)*. Vol. 3, No. 1, Juni 2017. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan.
- Auliya, R. N. 2016. Kecemasan matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6 (1), 12-22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6il.748>.
- Ayyala, R.S., Taylor, G.A., & Callahan, M.J. 2020. Streses and anxietis in the time of the Covid-19 pandemic- what we can learn. *Pediatric Radiology*, 50 (8), 1052-1054. <https://doi.org/10.1007/s00247-020-04727-9>
- Bloom, D. A., Reis, J.R., & Cassady, C.I 2020. Education in the time of Covid-19. *Pediatric Radiology*, 50(8), 1055-1058. <https://doi.org/10.1007/s00247-020-04728-8>
- Daniel, S. J. 2020. Education and the Covid-19 Pandemic. *Prospects*, 123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. 2020. Analisis Pembelajaran *Online* Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*. hal 1-12. Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ehrlich, H., Mckenney, M., & Elkbuli, A. 2020. We asked the Experts: Virtual Learning in Sugical Education During the Covid-19 Pandemic-Shaping the

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19

- Future Of Surgical Education and Training. *World Journal Of Surgery*, 44(7), 2053-2055. <https://doi.org/10.1007/s00268-020-05574-3>.
- Hartanto, W. 2016, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-18.
- Hasan, Iqbal, 2006, *Analisis Data Penelitian dengan statistik*, Jakarta: Bumi aksara.
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T.W., Zhang, x., Nascimbeni, F., & Burgos, D. 2020. Disrupted Classes, undisrupted learning during Covid-19 outbreak in the China”application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00125-8>
- Huber, S.G., & Helm, C. 2020. Covid-19 and schooling: evaluation, assesment and accountability in times of crises-reacting quickly to explore key issues for policy, practice and research with the school barometer. *Educational Assesments, Evaluation and Accountability*, 32(2),237-270. <https://doi.org/10.1007/s11092-020-09322-y>
- Irma, A. 2016. Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation di SMk Tuma’ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP*, 1(2).
- Mamun, M.A., Chandrima, R.M., & Griffiths, M.D. 2020. Mother and Son Suicide Pact Dues to Covid-19- Related *Online Learning Issues in Bangladesh: An Unusual Case report*. *International Journal Of mental health and Addiction*, 1-4. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00362-5>
- Sugiono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan ke-22, Bandung: CV Alfabeta.
- Suhansimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Waryanto, N.H. 2006. On line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras*, 2(1), 10-23.